

Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja, Dan Ip-Tik Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Sma Dan Smk Pada Tahun 2015-2021 Di Pulau Sumatera

Muhammad Rizky Antasa¹, I Wayan Suparta²

^{1,2} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Abstrak

This research aims to analyze the influence Employment Opportunity Level and the information and communication technology development index on educated unemployment of high school and vocational school graduates on the island of Sumatra from 2015 to 2021. This research uses several variables, namely the independent variable which consists of the Employment Opportunity Level (X1) and the information and communication technology development index (X2), as well as the dependent variable, namely educated unemployment of high school and vocational school graduates on the island of Sumatra in the 2015-2021 period. The data used is secondary data obtained from government agency websites and analyzed using the panel data regression method using the Eviews10 application. The research results show that the variable Employment Opportunity Level has a negative and significant influence on educated unemployment for high school and vocational school graduates on the island of Sumatra. This means that increasing the Employment Opportunity Level will reduce educated unemployment for high school and vocational school graduates. On the other hand, the information and communication technology development index variable has a positive and significant influence on educated unemployment for high school and vocational school graduates, which means that an increase in the information and communication technology development index will encourage an increase in educated unemployment for high school and vocational school graduates. It is hoped that the results of this research can become a reference for further research and enrich knowledge, especially in the study of educated unemployment on the island of Sumatra.

Keywords: Employment Opportunity Level, information and communication technology development index, unemployment of high school and vocational school graduates.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesempatan kerja dan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera selama tahun 2015 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel bebas yang terdiri dari tingkat kesempatan kerja (X1) dan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (X2), serta variabel terikat yakni pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera pada periode 2015-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs web instansi pemerintah dan dianalisis dengan metode regresi data panel menggunakan aplikasi *Eviews10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kesempatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan tingkat kesempatan kerja akan menurunkan pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK. Sebaliknya, variabel indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK, yang berarti peningkatan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi akan mendorong naiknya pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.

Kata Kunci: Tingkat Kesempatan Kerja, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK.

Copyright (c) 2024 Muhammad Rizky Antasa¹

✉ Corresponding author :

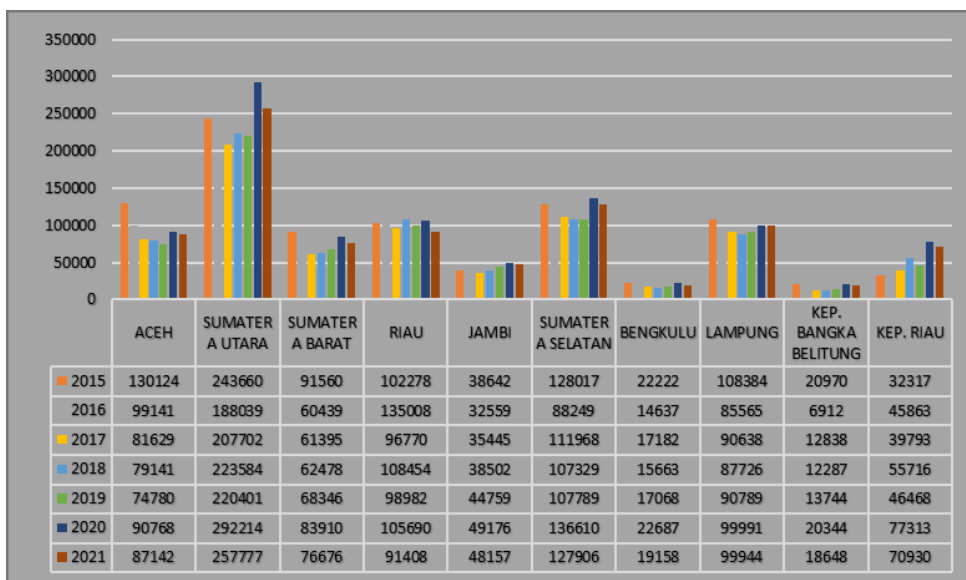
Email Address : muhammadrizkyantasa@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia salah satunya adalah masalah mengenai tingkat pengangguran. Munculnya masalah ini di Indonesia disebabkan Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak. Pada tahun 2021 Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 276,4 Juta Jiwa dan menempati urutan ke 4 diseluruh dunia berdasarkan data dari BPS dan Bank Dunia. Pengangguran di negara-negara berkembang pada umumnya di dominasi oleh pengangguran usia muda dan berpendidikan (Todaro dan Smith, 2010).

Pengangguran terdidik merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah ke atas dan lulusan perguruan tinggi yang sedang mencari pekerjaan atau belum memiliki pekerjaan (mankiw, 2003). Menurut BPS (2009), bahwa tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SMA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Penyebab utama terjadinya pengangguran terdidik ini karena kurangserasnya antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beberapa pulau besar yang termasuk kedalam jajaran pulau-pulau terbesar di dunia. Salah satu pulau besar yang dimiliki Indonesia ialah Pulau Sumatera, Pulau Sumatera memiliki jumlah penduduk urutan ke 2 terbanyak setelah Pulau Jawa, berdasarkan data dari BPS 2021, Pulau Sumatera memiliki jumlah penduduk sebanyak 43.992.908 jiwa. Tentunya dengan jumlah penduduk yang banyak ini menimbulkan masalah mengenai tingkat pengangguran termasuk pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK yang mana sangat dirasakan perkembangannya di Pulau Sumatera bahkan menempati posisi 2 besar terbanyak di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015-2021

Gambar 1. Pengangguran Terdidik lulusan SMA dan SMK Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera Pada Tahun 2015-2021 (Jiwa)

Gambar 1 diatas menggambarkan kondisi perkembangan pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera di setiap provinsinya cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya, khususnya pada tahun 2020 yang mana di setiap provinsi yang ada di Pulau Sumatera, semuanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian lumpuh dan berakibat banyaknya perusahaan membatasi segala aktivitas yang dilakukan dan membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian bahkan menutup usahanya, sehingga banyaknya tenaga kerja atau para pencari kerja terkena dampaknya. Selanjutnya pada tahun 2021 semua provinsi yang ada di Pulau Sumatera mengalami penurunan dikarenakan pemerintah telah mengambil beberapa kebijakan untuk mengatasi efek dari pandemi Covid-19 yang mana membuat perekonomian sudah mulai berangsur membaik dan banyak perusahaan sudah mulai pulih kembali dan membuka lapangan perkerjaan yang berdampak dengan penurunan angka pengangguran khususnya pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK yang sedang mencari kerja.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera ini, yang pertama adalah tingkat kesempatan kerja. Menurut BPS (2022) Tingkat Kesempatan Kerja adalah persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap angkatan kerja. Rosalina, dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat kesempatan kerja yang meningkat akan meningkatkan juga permintaan tenaga kerja dan permintaan ini akan memenuhi penawaran kerja yang mana akan adanya pembukaan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK akan menurun.

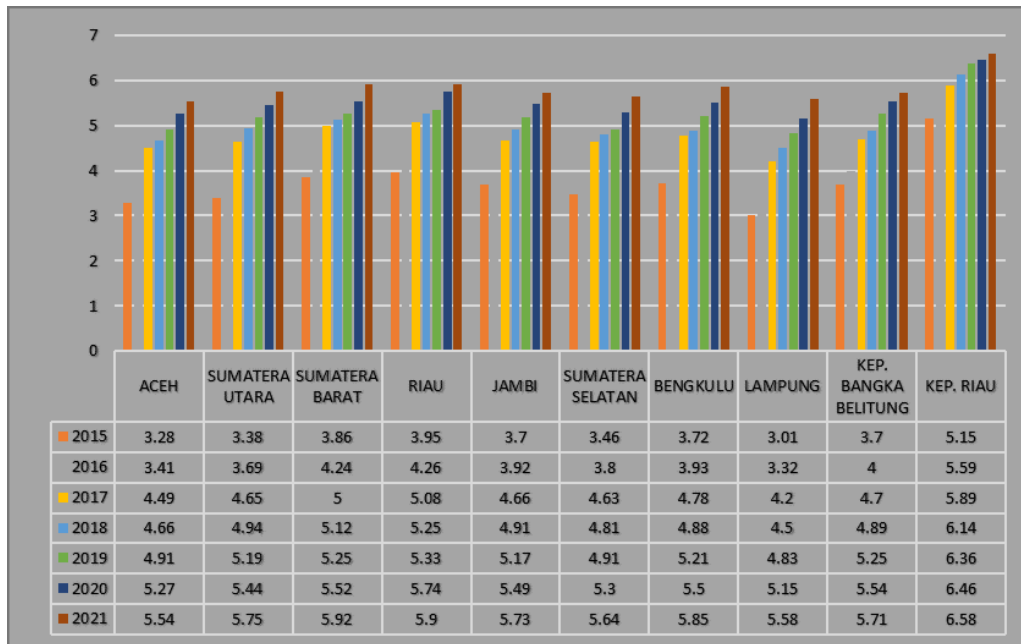
Tabel 1. Tingkat Kesempatan Kerja Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera Pada Tahun 2015-2021 (Persen)

No	Provinsi	Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ACEH	90,07	92,43	93,43	93,64	93,8	93,41	93,7
2	SUMATERA UTARA	93,29	94,16	94,4	94,44	94,59	93,09	93,67
3	SUMATERA BARAT	93,11	94,91	94,42	94,45	94,67	93,12	93,48
4	RIAU	92,17	92,57	93,78	93,8	94,03	93,68	95,58
5	JAMBI	95,66	96	96,13	96,14	95,81	94,87	94,91
6	SUMATERA SELATAN	93,93	95,69	95,61	95,77	95,52	94,49	95,02
7	BENGKULU	95,09	96,7	96,26	96,49	96,61	95,93	96,35
8	LAMPUNG	94,86	95,38	95,67	95,94	95,97	95,33	95,31
9	KEP. BANGKA BELITUNG	93,71	97,4	96,22	96,35	96,38	94,75	94,97
10	KEP. RIAU	93,8	92,31	92,84	92,88	93,09	89,66	90,09

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015-2021

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja di Pulau Sumatera di setiap provinsinya rata-rata mengalami kenaikan, Provinsi Bengkulu menempati urutan pertama yang memiliki tingkat kesempatan kerja tinggi tiap tahunnya khususnya pada tahun 2016 sebesar 97,40 persen dan Provinsi Kepulauan Riau menempati urutan terakhir dengan tingkat kesempatan kerja rendah tiap tahunnya khususnya pada tahun 2020 sebesar 89,66 persen. Naiknya angkatan kerja harusnya dibarengi dengan naiknya lapangan pekerjaan sehingga bisa menurunkan pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera.

Berkembangnya teknologi juga mempengaruhi naik turunnya pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera. Teknologi mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, yang dimana semakin tinggi teknologi maka semakin menurun tingkat partisipasi angkatan kerja dikarenakan posisi para pekerja digantikan oleh teknologi yang berkembang pesat (Cherrly Wahyuni dkk, 2019), dari pernyataan ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera akan mengalami kenaikan akibat dari berkembangnya teknologi sehingga dibutuhkanannya peran pemerintah untuk mengatasi hal ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015-2021

Gambar 2. Perkembangan IP-TIK Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera Pada Tahun

2015-2021 (Poin)

Gambar 2 diatas menggambarkan perkembangan nilai IP-TIK di Pulau Sumatera di setiap Provinsi cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya, Provinsi Kepulauan Riau menjadi provinsi yang memiliki nilai IP-TIK tinggi tiap tahunnya khususnya pada tahun 2021 sebesar 6.58 poin dan Provinsi Lampung menjadi provinsi yang memiliki nilai IP-TIK rendah tiap tahunnya khususnya pada tahun 2015 sebesar 3.01 poin. Dengan ketika naiknya nilai IP-TIK ini tentunya mampu meningkatkan pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera karena peran tenaga kerja akan bisa tergantikan oleh teknologi yang semakin maju.

Penulis tertarik untuk menyelidiki dan mengevaluasi bagaimana Pengaruhnya Tingkat Kesempatan Kerja, Dan IP-TIK Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK Pada Tahun 2015-2021 Di Pulau Sumatera.

Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang masuk golongan angkatan kerja akan tetapi mereka tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dalam rentang

waktu tertentu Lora (Ekana Nainggolan, 2021). Menurut BPS (2008) pengangguran terdidik adalah perbandingan jumlah pencari kerja berpendidikan tingkat atas (SLTA) dan setara ditambah dengan pendidikan tinggi (perguruan tinggi/universitas) yang dianggap kelompok terdidik, terhadap jumlah angkatan kerja pada kelompok tersebut. Sehingga bisa diambil kesimpulannya bahwa seseorang dengan lulusan SMA, SMK, Diploma, Sarjana merupakan pengangguran terdidik. Teori klasik, Keynes memandang bahwa permasalahan pada pengangguran akibat dari agregat demand yang rendah yang berakibat pula pada pertumbuhan ekonomi yang rendah (Setyawan et al., 2021). Teori Keynes menyatakan bahwa rendahnya permintaan agregat akan menyebabkan adanya pengangguran.

Tingkat Kesempatan Kerja

Tingkat Kesempatan Kerja adalah persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap angkatan kerja (BPS 2022). Menurut Soesatyo (2015) Kesempatan kerja ialah peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai keahlian, keterampilan dan bakatnya masing masing. Ketika pertumbuhan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan peningkatan kesempatan kerja maka bisa menaikkan tingkat pengangguran termasuk pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK. Teori keynes menyatakan bahwa peningkatan permintaan akan berdampak pada meningkatnya employment hanya bila tersedia kapasitas produksi yang belum digunakan. Teori pertumbuhan Neoklasik menyatakan bahwa mekanisme pasar yang bekerja secara bebas tanpa campur tangan pemerintah adalah kondisi yang diperlukan untuk mencapai kesempatan kerja penuh dengan keseimbangan. Keseimbangan dengan kesempatan.

IP-TIK

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) ialah suatu skala standar yang bisa mencerminkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah, kesenjangan digital, serta potensi pengembangan TIK (BPS, 2017). Skala pengukuran IP-TIK yaitu 0-10. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan pembangunan TIK pada suatu wilayah semakin pesat, atau sebaliknya jika nilai indeks semakin rendah maka menunjukkan bahwa pembangunan TIK di suatu wilayah tersebut relative masih lambat. Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan) menyatakan bahwa Ketika teknologi mengalami kemajuan, efisiensi tenaga kerja meningkat dan mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi (Ratih et al., 2022).

Hipotesis Penelitian

1. Diduga Tingkat Kesempatan Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK Pada Tahun 2015-2021 di Pulau Sumatera.
2. Diduga IP-TIK berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK Pada Tahun 2015-2021 di Pulau Sumatera.
3. Diduga Tingkat Kesempatan Kerja, dan IP-TIK berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK Pada Tahun 2015-2021 Di Pulau Sumatera secara bersama-sama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. menggunakan data panel, penggabungan data, data *cross-sectional*, dan data *time series* yang relevan dengan fokus penelitian yaitu 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera selama tujuh tahun dimulai pada tahun 2015 dan berakhir pada tahun 2021. Persamaan penelitian adalah:

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$\log Y$	= Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK.
β_0	= Intersep
X_1	= Tingkat Kesempatan Kerja
X_2	= IP-TIK
β_1	= Koefisien Regresi Variabel Tingkat Kesempatan Kerja
β_2	= Koefisien Regresi Variabel IP-TIK
e	= Variabel Gangguan (<i>Error Terms</i>)
i	= <i>Unit cross section</i>
t	= <i>Unit time series</i> tahun 2015-2021

Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* menyatukan data *cross section* dengan *time series* (Widarjono, 2009).

Fixed Effect Model (FEM)

Model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*) (Gujarati, 2012).

Random Effect Model (REM)

Menurut (Widarjono, 2009) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*.

Teknik Pemilihan Model

Uji Chow

Chow test yaitu membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka yang terbaik adalah FEM. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ yang terbaik adalah CEM.

Uji Hausman

Membandingkan *fixed effect* dengan *random effect* (Gujarati, 2012). Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka model yang terbaik adalah FEM. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka model yang terbaik adalah REM.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan Uji Regresi, uji Korelasi (R), uji R², uji f (uji serentak) dan uji t (uji parsial), untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melakukan 3 pendekatan metode yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Pemilihan Uji Pemilihan Model

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model

Test	Prob	Keputusan
Uji Chow	0.0000	FEM
Uji Hausman	0.0652	REM

Sumber : Diolah Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan temuan dari tiga pengujian yang dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, diketahui bahwa dalam penelitian ini *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model yang paling efektif.

Tabel 3. Hasil Regresi REM

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variabel	Koefisien	Std.error	t-statistic	Prob
C	28.61779	1.202893	23.79080	0.0000
X1	-0.190528	0.012629	-15.08610	0.0000
X2	0.087092	0.015614	5.577879	0.0161

R-squared : 0.772016
Adjusted R-Squared : 0.765210
F-Statistic : 113.4400
Prob (F-statistic) : 0.000000

Sumber : Diolah Menggunakan Eviews 10

Didapat Persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGY} = 28.61779 - 0.190528 (X1) + 0.087092 (X2)$$

Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t parsial. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t-tabel dan t-statistik, menguji probabilitas t-statistik, dan menganalisis temuan regresi untuk memastikan hipotesis mana yang diterima atau ditolak.

Variabel Tingkat Kesempatan Kerja

$H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel tingkat kesempatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera.

$H_1 : \beta_1 < 0$, Variabel tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera.

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial) Variabel X1

Variabel	t-statistic	t-tabel($\alpha=5\%$)	Prob	Kesimpulan
X1	-15.08610	1.66827	0.0000	Signifikan

Sumber : Diolah Menggunakan Eviews 10

T-statistik sebesar $-15.08610 < t$ tabel (1,66). Derajat kebebasan atau df adalah $70-4 = 66$, dan ambang signifikansinya adalah 0,05. Mengingat nilai probabilitas $0,0000 < \alpha$ 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel independen yaitu tingkat kesempatan kerja atau X1.

Variabel IP-TIK

$H_0 : \beta_2 = 0$, Variabel IP-TIK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera.

$H_1 : \beta_2 > 0$, Variabel IP-TIK berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial) Variabel X2

Variabel	t-statistic	t-tabel($\alpha=5\%$)	Prob	Kesimpulan
X2	5.577879	1.66827	0.0161	Signifikan

Sumber : Diolah Menggunakan Eviews 10

T-statistik sebesar $5.577879 > t$ tabel (1,66). Derajat kebebasan atau df adalah $70-4 = 66$, dan ambang signifikansinya adalah 0,05. Mengingat nilai probabilitas $0,0161 < \alpha$ 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

dependen yaitu pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel independen yaitu IP-TIK atau X2.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

F-Statistic	Prob (F-statistic)
113.4400	0.000000

Sumber : Diolah Menggunakan Eviews 10

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa tingkat kesempatan kerja dan IP-TIK yang merupakan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK yang merupakan variabel dependen secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.765210 berdasarkan hasil estimasi regresi data panel *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, variabel tingkat kesempatan kerja dan IP-TIK bisa menjelaskan variabel pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK tahun 2015-2021 sebesar 76,52 %. Sedangkan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian menyumbang 23,48 % sisanya.

Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK

Temuan analisis menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang ada yaitu variabel tingkat kesempatan kerja berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Fitri (2016) yang menunjukkan bahwa Pengangguran Terdidik akan menurun jika Tingkat Kesempatan Kerja meningkat dan sebaliknya Pengangguran Terdidik meningkat jika Tingkat Kesempatan Kerja menurun.

Pengaruh IP-TIK Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK

Temuan analisis menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang ada yaitu variabel IP-TIK berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK.

Penelitian ini Selaras dengan penelitian Cherrly Wahyuni, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi teknologi maka semakin menurun tingkat partisipasi angkatan kerja dikarenakan posisi para pekerja digantikan oleh teknologi

yang berkembang pesat sehingga menaikkan pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan selanjutnya:

1. Pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera Tahun 2015-2021 dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel tingkat kesempatan kerja. Hal ini berarti pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK akan menurun seiring dengan peningkatan tingkat kesempatan kerja.
2. Pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera Tahun 2015-2021 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel IP-TIK. Hal ini berarti pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK akan meningkat seiring dengan peningkatan IP-TIK.
3. Pengangguran terdidik lulusan SMA dan SMK di Pulau Sumatera Tahun 2015-2021 dipengaruhi secara signifikan dan bersama-sama oleh variabel tingkat kesempatan kerja dan IP-TIK.

Referensi :

- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i2.1034>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 115-121. <https://doi.org/10.24198/Jmi.V14.N2.2018.115-121>
- Ratih, A., Suparta, I. W., & Murwiati, A. (2022). Information and Communication Technology and Its Relation to the Economy in Sumatra. 3-8. <https://doi.org/10.4108/eai.7-10-2021.2316250>.
- Setyawan, A., Suparta, I. W., & Aida, N. (2021). Globalisasi Ekonomi Dan Pengangguran: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.49278>.
- Sari, N., Isnaini, N., & Lestari, R. (2015). Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Jurnal Indigenous*, 13, 39-50.
- Setyanti, A. M., & Finuliyah, F. (2022). Pengangguran Terdidik Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Pada Data Sakernas 2020. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/Naker.V17i1.118>
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 14 No. 2, 120-137.
- Sutansyah Effendy, R. (2018). Fokus Ekonomi Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 14, 105-124. <http://Ejournal.Stiepena.Ac.Id/Index.Php/Fe>

- Yetty, & Ansar, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Maluku Utara. *Journal Of Fiscal And Regional Economy Studies*, 2, 34-47.
- Zakia Rizki, C., & Ricky. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Aceh. *Jim Ekp) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 6(1), 2549-8363.
- Aditya Surya Chandra, Y. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Investasi, Upah Minimum, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomi Vol 15, No 2*.
- Anis, C. W. (2019). Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan Dan Teknologi Informasi-Komunikasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan Vol 1, No 3*.
- Firmansyah, S. A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol 7, No 2*.